**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA VIDEO *STORY TIME WITH JOVI***

**DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

Asri Anastary\*), Drs. Suharyo, M. Hum., Riris Tiani, S.S., M.Hum.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp: (024)76480619

Email: acieanastari@gmail.com

**ABSTRAK**

*Vlog* merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video yang saat ini banyak diminati dan ditonton khususnya oleh para remaja melalui media sosial *Youtube*. Selain menjadi hiburan, *vlog* juga memberikan pengetahuan bagi penontonnya. Salah satu *vlog* yang sarat akan pengetahuan adalah *vlog* *“Story Time With Jovi”* yang terdapat pada *channel* milik Jovi Adhiguna di media sosial *Youtube*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi serta menjelaskan fungsi tuturan ilokusi apa saja yang digunakan dalam *vlog Story Time With Jovi*. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak dengan mengunduh video terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Data dianalisis dengan 4 langkah, yaitu transkripsi, penerjemahan, analisis dan interpretasi, serta membuat simpulan mengenai jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi dan dua jenis fungsi tuturan ilokusi. Kelima jenis tindak tutur ilokusi adalah (1) tindak tutur representatif, meliputi menyatakan, menyebutkan, melaporkan, mengakui, dan berspekulasi; (2) direktif, meliputi mengajak, meminta, mendesak, menyuruh, menyarankan, dan memberikan aba-aba; (3) ekspresif, meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, dan menyalahkan; (4) komisif, meliputi berjanji dan menyatakan kesanggupan; dan (5) deklaratif, meliputi memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan. Dua jenis fungsi tuturan ilokusi yaitu (1) menyenangkan, meliputi menyapa, mengucapkan terima kasih, menawarkan, dan mengundang; dan (2) bekerja sama, meliputi menyatakan, mengumumkan, dan melaporkan.

**Kata kunci:** *vlog*, tindak tutur, ilokusi, fungsi tuturan.

***ABSTRACK***

*Vlog is a form of blogging activity by using a medium of video that is currently much in demand and watched especially by teenagers through social media Youtube. Besides being entertainment, vlog also provide knowledge for the audience. One of the vlog that is full of knowledge is the vlog "Story Time With Jovi" contained on Jovi Adhiguna's channel on social media Youtube.*

*The purpose of this conducted research is to describe the type of illocutionary act and explain the function of what type of illocution used in the vlog “Story Time With Jovi”. At the phase of data collection, the authors use the scrutinized method with download the video first, and continued with the technique of note. The data were analyzed by 4 steps, that is transcription, translation, analysis and interpretation, and making conclusions about the types of illocutionary act and the functions.*

*Based on the data analysis, there are five types of speech acts of illocution and two types of speech illocution function. The five types of speech acts of illocution are (1) representative speech acts, including stating, mentioning, reporting, acknowledging, and speculating; (2) directive, including inviting, asking, urging, ordering, suggesting, and giving cue; (3) expressive, include praise, thank you, criticize, complain, and blame; (4) commisives, includes promising and declaring ability; and (5) Declarative, including deciding, canceling, banning, and allowing. Two types of illocution speech functions are (1) fun, include greeting, thanking, offering, and inviting; and (2) cooperate, including declaring, announcing, and reporting.*

***Keywords:*** *vlog, speech act, illocution, function of speech.*

**BAB I PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai media pemberi informasi, mencari berita dan lain sebagainya. Tidak terkecuali dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dan bertatap muka saja, tetapi juga dapat dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada seperti penggunaan media sosial.

Di dalam media sosial setiap orang bebas menyampaikan apa yang ingin disampaikan, dan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan berita, memberitahukan informasi, menanyakan kabar, dan masih banyak hal lainnya yang dapat dilakukan. Salah satu media sosial yang cukup digemari oleh masyarakat adalah *Youtube*.

*Youtube* merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang dalam penyiarannya berupa suara dan gambar bergerak sehingga dapat dengan mudah suatu pesan ditangkap atau diterima oleh para penonton. Salah satu video yang saat ini banyak dijumpai di *Youtube* adalah *vlog*.

*Vlog* merupakan suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan medium video, dan dengan *vlog* kita dapat menuangkan isi pikiran dan pendapat kita mengenai sesuatu hal seperti *vlog* milik seorang *vlogger* Jovi Adhiguna.

Di dalam *channel Youtube* miliknya, Jovi menyuguhkan *vlog* dengan judul segmen *Story Time With Jovi*. *Story Time With Jovi* sangat kental dengan opini, kata-kata inspiratif, dan juga motivasi bagi para penontonnya (mitra tutur).

Di dalam video *Story Time With Jovi*, Jovi menceritakan segala pikiran dan pendapatnya dengan bahasa lisan yang dikaji dalam tindak tutur ilokusi. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mencari tahu tujuan dari tuturan Jovi tersebut dengan menggunakan kajian Pragmatik khususnya Tindak Tutur Ilokusi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh Jovi Adhiguna dalam video log miliknya yang berjudul *Story Time With Jovi*.

**1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam video Story Time With Jovi?

2. Bagaimana fungsi tuturan yang digunakan oleh Jovi dalam video Story Time With Jovi?

**1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video Story Time With Jovi.

2. Menjelaskan fungsi tuturan yang digunakan oleh Jovi dalam video Story Time With Jovi.

**1.3 Metodologi Penelitian**

**A. Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian ini adalah video yang terdapat pada channel milik Jovi Adhiguna di media sosial *Youtube* yang di publish pada bulan November tahun 2015 sampai dengan bulan Agustus tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data ini adalah metode simak. Kemudian dilanjutkan dengan mengunduh video *Story Time With Jovi*, lalu dilakukan transkripsi data, dan tahap terakhir yaitu teknik catat.

**B. Analisis Data**

Data dianalisis berdasarkan metode deskriptif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengidentifikasian bentuk tindak tutur dan fungsi tuturan dalam video Story Time With Jovi.

**C. Penyajian Hasil Analisis**

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa atau sederhana dalam pemaparannya agar mudah dipahami atau biasa disebut dengan metode informal.

**BAB II LANDASAN TEORI**

**2.1 Pengertian Pragmatik**

Yule (1996: 3) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

I Dewa Putu Wijana (1996: 2) dalam bukunya Dasar-Dasar Pragmatik menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, bagaimana satuan kebahasaan yang digunakan dalam komunikasi. Makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau mengkaji maksud penutur.

**2.2 Situasi Tutur**

Rustono (1999: 26) menyatakan bahwa situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Leech membagi aspek-aspek situasi tutur menjadi lima macam yaitu:

1) Penutur dan Mitra Tutur

Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyampaikan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur di dalam pertuturan.

2) Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan.

3) Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Semua tuturan memiliki tujuan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

4) Tuturan sebagai Tindakan atau Aktivitas

Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan atau aktivitas karena dalam peristiwa tutur, tuturan dapat menimbulkan efek sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tangan atau bagian tubuh lain yang dapat menyakiti orang lain atau mengeskpersikan tindakan.

5) Tuturan sebagai Produk Tindakan Verbal

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Tuturan tercipta melalui tindakan verbal. Tindakan verbal adalah tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

**2.3 Tindak Tutur**

Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono, 1999: 32). Ada tiga jenis tindakan yang diklasifikasikan oleh Austin dan Searle, yaitu:

**1) Tindak Lokusi**

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak lokusi hanya mengacu pada tuturan yang diucapkan saja tanpa mengikutsertakan maksud tuturan tersebut (Rustono, 1999:37).

**2) Tindak Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud atau daya fungsi atau daya tuturan. Tindak ilokusi berkaitan dengan siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Menurut Searle, tindak ilokusi ada lima jenis, yaitu:

**a. Representatif**

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, seperti menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, memberikan kesaksian, berspekulasi dan sebagainya.

**b. Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut, seperti meminta, memaksa, mengajak, mendesak, menyuruh, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba dan sebagainya.

**c. Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

**d. Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul (bernazar).

**e. Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif atau disebut juga dengan isbati adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal yang baru misalnya status, keadaan, dan sebagainya, seperti mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan.

**3) Tindak Perlokusi**

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tuturan yang mengandung tindak perlokusi mempunyai fungsi yang mengakibatkan efek terhadap mitra tutur atas tuturan yang diujarkan.

**2.4 Fungsi Tuturan**

Searle (dalam Leech yang diIndonesiakan Oka 1993: 162), menyatakan bahwa fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

1) Kompetitif

Kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama (discourteous) yang tujuannya mengurangi ketidakharmonisan. Jenis tindak kompetitif ditandai dengan verba memerintah, menuntut, dan mengemis.

2) Menyenangkan

Menyenangkan adalah tuturan yang bertatakrama dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah. Jenis menyenangkan ini ditandai dengan verba menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat.

3) Bekerja Sama

Pada jenis bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena jenis ini sopan santun tidak relevan. Tujuan ilokusinya tidak melibatkan tujuan sosial atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial, yang ditandai dengan verba menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan.

4) Bertentangan

Fungsi bertentangan sama sekali tidak melibatkan unsur sopan santun karena pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan yang ditandai dengan verba mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

**BAB III PEMBAHASAN**

**3.1 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Story Time With Jovi***

Ditemukan tuturan yang menunjukkan adanya peristiwa tutur yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dalam video *Story Time With Jovi* sebagai berikut.

**A. Representatif ‘menyatakan’**

KONTEKS : PN MEMBUKA SEGMEN STWJ DENGAN MENJELASKAN TERLEBIH DAHULU APA YANG DIMAKSUD DENGAN STWJ.

Pn : “Hai *everyone*! Namaku Jovi, di video kali ini aku bakal ngelakuin… yes, *Story Time With Jovi*. Jadi, *Story Time With Jovi* itu segmen yang bakal aku lakuin dimana aku nyeritain kejadian-kejadian yang di hidup aku or pendapat aku mengenai sesuatu hal, pokoknya *it’s about life everything* (semuanya tentang kehidupan), *everything* yang bakal aku bahas di *Story Time With Jovi*.”

Tindak tutur representatif ‘menyatakan’ yang ditunjukkan pada kalimat *Story Time With Jovi itu segmen yang bakal aku lakuin dimana aku nyeritain kejadian-kejadian yang di hidup aku or pendapat aku mengenai sesuatu hal*. Kata *bakal* yang artinya *akan* disampaikan Pn untuk menekan pernyataan.

Tuturan tersebut digunakan oleh Pn untuk menjelaskan terlebih dahulu apa maksud dari video STWJ, sehingga ketika lawan tutur (penonton) menyaksikan video tersebut, mereka tidak akan merasa bingung karena diawal videonya Pn sudah menjelaskan maksud dari segmen STWJ.

**B. Direktif ‘menyuruh’**

KONTEKS : SETELAH MENCERITAKAN KEJADIAN YANG DIALAMINYA (MENDAPATKAN KOMENTAR NEGATIF DARI PENONTONNYA), PN MEMBERIKAN PESAN KEPADA PENONTONNYA UNTUKTIDAK MERUBAH APAPUN DI DALAM DIRINYA HANYA KARENA DIHINA OLEH ORANG LAIN.

Pn : “…*No matter how much hate you, just don’t. Just keep being you, the authentic you* (Tindak peduli berapa banyak yang membenci anda. Tetap jadi diri anda, diri anda yang sebenarnya). Jadi kamu tetep jadi diri kamu apa adanya tanpa mengubah sedikitpun hal yang ada di diri kamu, mau orang bilang itu salah, atau bilang itu apa, kalo hati kecil kamu ngomong ini tidak salah *it’s nothing wrong with me, then you keep being you.*”

Tindak tutur direktif ‘menyuruh’ yang ditunjukkan pada kalimat *kamu tetep jadi diri kamu apa adanya tanpa mengubah sedikitpun hal yang ada di diri kamu*. Kata *tetep (tetap)* yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti *selalu* disampaikan Pn untuk menekan suruhan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan ‘menyuruh’ yang mengarah kepada kebaikan, bertujuan agar lawan tuturnya tidak putus asa jika karya yang dibuat mendapatkan kritikan atau hinaan. Hal tersebut merupakan motivasi bagi diri sendiri untuk membuat karya-karya yang lebih baik dari sebelumnya.

**C. Ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’**

KONTEKS : PN MENCERITAKAN KEJADIAN SAAT DIRINYA BERTENGKAR DENGAN SEORANG SATPAM KARENA DITOLAK MASUK KE SEBUAH CLUB MALAM DI BALI, DAN IA MERASA BERSYUKUR MEMILIKI KELUARGA YANG SELALU MENYAYANGINYA.

Pn : “Ya pokoknya disitu *i feel protected* (aku merasa terlindungi) *and thanks God* (dan makasih Tuhan) aku punya keluarga yang nerima aku apa adanya. Malahan *support* lagi.”

Tindak tutur ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’ yang ditunjukkan pada kalimat *thanks God aku punya keluarga yang nerima aku apa adanya.* Kata *thanks* yang dalam Bahasa Indonesia berarti *terima kasih* disampaikan Pn untuk menekan ungkapan berterima kasih. Tuturan tersebut digunakan Pn sebagai ungkapan rasa bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan.

**D. Komisif ‘berjanji’**

KONTEKS : PN MENJELASKAN MENGENAI HASIL PENJUALAN DARI BARANG YANG SUDAH TERJUAL UNTUK DISUMBANGKAN KEPADA KOMUNITAS PENYELAMAT BINATANG TERLANTAR.

Pn : “50% dari hasil penjualan bakal aku kasihin *purely* buat mereka, nanti sisanya aku bakal cari komunitas-komunitas lagi yang ngelakuin *the same thing* maksud aku kaya *Lets Adopt*, pokoknya ngelakuin *the same thing* kaya *Lets Adopt* yaitu ngebantu *animals* atau apa aku bakal ngasih juga ke mereka tapi aku masih mencari karna aku selama ini baru terpaku sama *Lets Adopt*.”

Tindak tutur komisif ‘berjanji’ yang ditunjukkan pada kalimat *nanti sisanya aku bakal cari komunitas-komunitas lagi yang ngelakuin the same thing*. Kata *bakal* yang berarti *akan* disampaikan Pn untuk menekan perjanjian. Tujuannya untuk menyatakan kesediaannya dalam mencari komunitas lain yang melakukan kegiatan menolong binatang terlantar dan akan membantu komunitas tersebut dengan memberikan 50% dari hasil jualannya.

**E. Deklaratif ‘mengizinkan’**

KONTEKS : PN MENCERITAKAN KEINGINANNYA UNTUK MEMBANTU MENYELAMATKAN BINATANG YANG TERLANTAR DENGAN CARA MENJUAL CASING HANDPHONE, YANG HASIL PENJUALANNYA AKAN DISUMBANGKAN KEPADA KOMUNITAS LET’S ADOPT INDONESIA.

Pn : “…sekarang aku mau *start doing something right for ones*, dengan nyelametin *animals-animals* ini dulu. Kalo kalian ga mau beli *case* aku gapapa, tapi kalian mau kepengen ngebantu aja kalian bisa *simply* kontak *Lets Adopt* Indonesia dan kalian bisa *donate*, kalian bisa buka di Instagram, Facebook, kalian bisa nyari seberapa sedihnya kejadian yang di hidupnya mereka, gitu ok…”

Tindak tutur deklaratif ‘mengizinkan’ yang ditunjukkan pada kalimat *Kalo kalian ga mau beli case aku gapapa, tapi kalian mau kepengen ngebantu aja kalian bisa simply contact Lets Adopt Indonesia dan kalian bisa donate*. Pn menjelaskan bahwa dirinya tidak mengharuskan lawan tuturnya (penonton) untuk membeli barang yang ia jual. Kata *gapapa* yang berarti *tidak apa-apa* merupakan penekanan dalam mengizinkan, yang berarti Pn membolehkan lawan tuturnya untuk tidak membeli casing handphone yang dijualnya tersebut.

**3.2 Fungsi Tuturan Ilokusi pada Video *Story Time With Jovi***

**A. Fungsi Menyenangkan**

**- ‘Menyapa’**

KONTEKS : DI AWAL VIDEO LOG-NYA, PN MENYAPA PARA PENONTONNYA TERLEBIH DAHULU.

Pn : “Hai *everyone*, namaku Jovi…”

Tuturan di atas mengandung fungsi menyenangkan yaitu ‘menyapa’ yang ditunjukkan pada kata *hai*. Di setiap video STWJ, Pn selalu menyapa lawan tuturnya (penonton) terlebih dahulu sebelum memulai ke inti pembahasan vlog tersebut. Tuturan tersebut berfungsi untuk menyapa lawan tuturnya sebagai bentuk awal komunikasi dan sebagai ungkapan untuk menghargai orang lain.

* **‘Mengundang’**

KONTEKS : PN MENGUNDANG LAWAN TUTURNYA UNTUK IKUT HADIR DALAM ACARA MEET AND GREAT DAN BEAUTY CLASS YANG AKAN DISELENGGARAKAN DI BANDUNG.

Pn : “…aku *makeup class*-nya baru pernah sekali, kalo misalnya kalian ga sempet ikut *makeup class* aku yang minggu lalu kalian bisa ikut yang ini. Makanya kalian yang di Bandung kalo kalian jarang ke Jakarta gitu kalian bisa ketemu kita sekalian juga *beauty class* dan juga *meet and greet*.”

Tuturan di atas mengandung fungsi menyenangkan yaitu ‘mengundang’ yang ditunjukkan pada kalimat *kalian yang di Bandung kalo kalian jarang ke Jakarta gitu kalian bisa ketemu kita sekalian juga beauty class dan juga meet and greet*. Pada tuturan tersebut, Pn mengundang lawan tuturnya (penonton) yang tidak sempat atau belum pernah mengikuti acara *beauty class* untuk hadir pada acara berikutnya yang akan diadakan di kota Bandung. Tuturan mengundang tersebut digunakan Pn untuk mengajak lawan tuturnya agar turut serta hadir dalam acaranya tersebut

**B. Fungsi Bekerja Sama**

**- ‘Mengumumkan’**

KONTEKS : DI AWAL PEMBUKAAN VIDEO LOG-NYA, PN MEMBERIKAN INFORMASI SEPUTAR ACARA MEET AND GREAT.

Pn : “*before we start*, aku mau ngejelasin sedikit tentang pembelian tiket VIP yang udah bisa dibeli hari ini, yaayy! Tiket VIP buat meet and great kita udah bisa dibeli hari ini di [www.makeupaddict.co.id](http://www.makeupaddict.co.id).”

Tuturan di atas mengandung fungsi bekerja sama yaitu ‘mengumumkan’, yang ditunjukkan pada kalimat *Tiket VIP buat meet and great kita udah bisa dibeli hari ini di* [*www.makeupaddict.co.id*](http://www.makeupaddict.co.id). Pada tuturannya, Pn bermaksud untuk mengumumkan informasi kepada lawan tuturnya bahwa tiket VIP untuk acara meet and greet sudah bisa dibeli oleh masyarakat melalui situs Makeup Addict yaitu [www.makeupaddict.co.id](http://www.makeupaddict.co.id).

* **“Melaporkan”**

KONTEKS : PN MENCERITAKAN KEJADIAN AWAL KETIKA DIRINYA PERTAMA KALI MENEMUKAN KOMUNITAS PENYELAMAT BINATANG TERLANTAR.

Pn : “Sekitar 7 tahunan lalu aku tuh ngebuka Facebook and then I found this online community, itu namanya Lets Adopt Indonesia, 7 tahun lalu pas aku masih menjadi pelajar. Pokoknya pas aku masih sekolah, which is masih kuliah aku nemuin, aku lagi main Facebook and then I found this (dan saya menemukan komunitas ini). Ini namanya tuh Lets Adopt Indonesia.”

Tuturan di atas mengandung fungsi bekerja sama yaitu ‘melaporkan’, yang ditunjukkan pada kalimat *Sekitar 7 tahunan lalu aku tuh ngebuka Facebook and then I found this online community, itu namanya Lets Adopt Indonesia, 7 tahun lalu pas aku masih menjadi pelajar*. Pada tuturan tersebut, Pn bermaksud melaporkan kejadian saat pertama kali dirinya menemukan komunitas Let’s Adopt Indonesia.

**BAB IV PENUTUP**

**4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada vlog Story Time With Jovi di media sosial Youtube, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam vlog STWJ terdiri atas lima jenis tindak tutur, yaitu: **(1) tindak tutur representatif** yang bertujuan untuk menyatakan atau mengungkapkan sesuatu hal yang perlu diketahui oleh lawan tutur (penonton), **(2) tindak tutur direktif** yang tujuannya sebagai petunjuk agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan, **(3) tindak tutur ekspresif** yang bertujuan untuk mengintrospeksi Pn dan lawan tutur, **(4) tindak tutur komisif** yang bertujuan untuk menyanggupi akan menepati atau melaksanakan apa yang telah dikatakan, **(5) tindak tutur deklaratif** yang bertujuan untuk membuat atau mengadakan sesuatu yang baru seperti status atau keadaan.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam vlog STWJ hanya terdiri atas dua jenis yaitu: **(1) fungsi menyenangkan** yang bertujuan untuk beramah tamah, dalam hal ini yaitu menyapa, mengucapkan terima kasih, menawarkan, dan mengundang, dan **(2) fungsi bekerja sama** yang bertujuan untuk mengutarakan sesuatu tanpa melibatkan tujuan sosial, dalam hal ini yaitu menyatakan, mengumumkan, dan melaporkan.

Dari ditemukannya kedua fungsi ilokusi pada kelima vlog STWJ, menunjukkan bahwa vlog STWJ adalah vlog dengan konten positif, yang menyuguhkan materi bersifat edukatif dan entertaining sehingga mampu memberikan manfaat bagi orang lain, dimana vlog dengan konten positif sangat mengutamakan tutur kata yang baik dan sopan agar pesan yang tersirat dapat diterima dengan baik oleh penonton, juga tidak mengandung unsur SARA atau kekerasan, dan sesuai dengan kaidah norma, maka vlog dapat menjadi sarana informasi yang baik.

1. Vlog STWJ mampu menyampaikan informasi berupa nasihat, pendapat hingga tips dan trik dalam setiap videonya melalui bahasa yang inspiratif, sehingga banyak penonton yang mengikuti (subscribe) channel dari Jovi Adhiguna tersebut.

**Daftar Pustaka**

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo .

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (terj). Penerjemah M.D.D. Oka. Jakarta: UI Press.

Muhammad, Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terj). Penerjemah Indah Fajar W. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet:

Ellini, Mefi. Novia dan Hamidin. 2014. “Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur Dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi ANTV”. Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017.

HQ, Sherry. Agustina dan Novia. 2012. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikeas Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017.

Kamaru, Win. 2016. http://www.matahaya.com/2016/04/pengertian-vlog-dan-manfaatnya-bagi.html. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017.

Muwalidah, Isma Savanty. 2015. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pembaca Menulis pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi September 2014”. Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 29 Maret 2017.

Rahma, Anis Nurulita. 2013. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 27 Maret 2017.

Rizka, Irene. 2015. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Media Sosial Yang Berisi Nilai Pendidikan”. Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Darma Palembang. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017.